



Hubungan Stres Dan Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Pada Perawat Selama Pandemi COVID-19

Rahmat Kurniawan^{*1}, Sova Evie¹, Supriadi B¹, Nurmiaty³, Siti Kusnul Khotimah⁴, Eli Saripah¹, Isran⁵,

T. Iskandar Faisal⁶, Nuswatul Khaira⁶, Sri Musriniawati Hasan¹, Sukmawati¹

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

³ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁴ Primaya Hospital Tangerang, Tangerang, Banten, Indonesia

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁶ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
uirahmat986@gmail.com

Keywords:
Anxiety, COVID-19, Insomnia,
Nurses, Stress

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic has increased workload and psychological pressure among healthcare workers, particularly nurses. This condition has led to heightened stress and anxiety, which may trigger sleep disturbances, including insomnia. Objective: This study aimed to analyze the relationship between stress and anxiety with the occurrence of insomnia among nurses during the COVID-19 pandemic.

Methods: This research employed a quantitative observational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 84 nurses were recruited using a simple random sampling technique. The instruments used were the Perceived Stress Scale (PSS-10), Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), and KSPBJ-IRS (Insomnia Rating Scale). Data were analyzed using the chi-square test with a significance level of 0.05.

Results: The respondents' characteristics showed that nearly half were 30–39 years old (45.8%), the majority were female (73.8%), most held a diploma in nursing (63.1%), and almost half had 3–5 years of working experience (45.2%). More than half of the respondents experienced insomnia (73.8%). Most participants reported moderate stress levels (52.4%) and moderate anxiety levels (38.1%). Statistical analysis revealed a significant relationship between stress and insomnia ($p = 0.000$) and between anxiety and insomnia ($p = 0.029$).

Conclusion: This study demonstrates a significant association between stress and anxiety with insomnia among nurses during the COVID-19 pandemic. These findings highlight the importance of stress management and psychological support interventions for nurses to improve sleep quality and maintain optimal performance during the pandemic.

PENDAHULUAN

COVID-19 (Coronavirus Diseases 2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kasus virus corona di penghujung tahun 2019 (2019-ncov) ditemukan pertama kali di Wuhan (China) dan kemudian oleh World Health Organization (WHO) dinamakan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Penyakit COVID-19 ini kemudian berkembang dengan cepat dan menyebar keseluruh dunia hingga pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan penyakit virus corona 2019 ini sebagai pandemi COVID-19 (Levani et al., 2021).

Pada masa pandemi COVID-19 pelayanan di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit ikut merasakan dampak mulai dari peningkatan jumlah pasien di rumah sakit, penambahan beban kerja, juga ketakutan dan kekhawatiran akan tertular atau dapat menularkan virus kepada orang lain, hal ini membuat tenaga medis harus bekerja lebih banyak dan lebih keras dari biasanya dan dapat berpengaruh pada kesehatan mental dari para tenaga medis (Lai et al., 2020). Hal lain seperti penggunaan alat pelindung diri selama bekerja dapat menimbulkan ketidaknyamanan maupun kesulitan dalam beraktivitas dan pemenuhan kebutuhan biologis sehingga memicu terjadinya stres (Kuo et al., 2020). Kondisi tersebut memberikan dampak gangguan mental bagi perawat, diantaranya yaitu kecemasan, ketakutan dan stress. Jika seseorang dalam keadaan stres akan merasa cemas dan akan menyebabkan kesulitan tidur atau insomnia. Insomnia dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan apabila diremehkan akan membuat tubuh semakin melemah sedikit demi sedikit. Keadaan ini dapat memberikan efek buruk pada kesehatan sehingga kinerja tenaga perawat di rumah sakit khususnya saat pandemi COVID-19 ini akan menurun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada 10 perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan pada tanggal 26 April 2022 didapatkan hasil yaitu dari 10 responden yang mengalami stres dan cemas, terdapat 80% responden yang mengalami insomnia.

Pada penelitian terdahulu telah meneliti hubungan tingkat stres dan kecemasan dengan kualitas tidur. Hasil penelitian Bessie et al., (2021) dengan melibatkan 44 perawat di rumah sakit menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas tidur. Kemudian penelitian Purnamasari et al., (2021) dengan melibatkan 86 perawat menunjukkan

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas tidur perawat selama masa pandemi COVID-19. Kedua penelitian tersebut bertolak belakang, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Stres dan Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Pada Perawat Selama Pandemi COVID-19 karena penelitian tersebut belum pernah dilakukan. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengidentifikasi dampak dari stres dan kecemasan para perawat sehingga stres dan kecemasan tersebut tidak berlanjut yang akan mengakibatkan gangguan kualitas tidur seperti insomnia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara stres dan kecemasan dengan kejadian insomnia pada perawat selama pandemi COVID-19 di RSUD Kota Tangerang Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dan menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Tangerang Selatan pada bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap Anak, Rawat Inap Bedah, Rawat Inap Penyakit Dalam dan Rawat Inap Isolasi COVID-19 yaitu sebanyak 100 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 84 perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: 1) Perawat yang bersedia menjadi responden penelitian. 2) Bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap Anak, Rawat Inap Bedah, Rawat Inap Penyakit Dalam dan Rawat Inap Isolasi COVID-19 di RSUD Kota Tangerang Selatan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: 1) Perawat yang mengundurkan diri ditengah-tengah penelitian. 2) Perawat yang tidak ada dalam penelitian ini disebabkan sakit, cuti atau alasan lain.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner, untuk kuesioner stres terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan *Perceived Stress Scale* (PSS-10) dimana hasil uji validitas bersifat valid dengan nilai r 0,585 – 0,840 (Nur, 2021) dan nilai uji reliabilitas dengan nilai α = 0,78 (Lintong, 2021). Untuk kuesioner kecemasan terdiri dari 14 pertanyaan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dimana hasil uji validitas bersifat valid dengan nilai r 0,330 – 0,930 (Fachmi et al., 2016) dan nilai uji reliabilitas dengan nilai α = 0,87 (Lintong, 2021). Kuesioner insomnia menggunakan KSPBJ-IRS (Kelompok Studi Psikiatri Biologik Jakarta - *Insomnia Rating Scale*)

yang terdiri dari 8 pertanyaan dimana hasil dengan hasil uji validitas bersifat valid dengan nilai r 0,456 – 0,820 (Karlinda, 2021) dan nilai uji reliabilitas dengan nilai α (α) = 0,817 (Karlinda, 2021).

Analisa univariat terdiri dari karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja, tingkat insomnia, tingkat stres dan tingkat kecemasan) dengan menggunakan bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase, sedangkan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga nilai $p \leq 0,05$ maka statistik disebut “bermakna” jika $p \geq 0,05$ maka statistik disebut “tidak bermakna”. Penelitian dilaksanakan dengan berpedoman prinsip etika *Informed Consent*, *Anonymity*, *Confidentiality*, *Beneficience*, *Justice*. Peneliti memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik dari Komite Etik RSUD Tangerang Selatan dengan Nomor: 445/003-KEP-RSUTNG.

HASIL

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil Analisa data univariat dan bivariat dengan jumlah sampel 84 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=84)

Charateristic	n	%
Usia		
20-39 Tahun	74	88.1
40-59 Tahun	10	11.9
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	26.2
Perempuan	62	73.8
Pendidikan		
D3 Keperawatan	53	63.1
Ners	31	36.9
Lama kerja		
0-5 Tahun	59	70.2
6-10 Tahun	12	14.3
>10 Tahun	13	15.5
Insomnia		
Ya	62	73.8
Tidak	22	26.2
Tingkat Stress		
Ringan	22	26.2
Sedang	44	52.4
Berat	18	21.4
Tingkat Kecemasan		
Tidak ada	14	16.7
Ringan	19	22.6
Sedang	32	28.1
Berat	19	22.6

Sumber: Data Primer, Juli 2022

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–39 tahun sebanyak 74 orang (88,1%).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan sebanyak 62 orang (73,8%). Dari segi pendidikan, responden terbanyak berasal dari jenjang D3 Keperawatan yaitu 53 orang (63,1%). Lama kerja mayoritas berada pada kategori 0–5 tahun dengan jumlah 59 orang (70,2%). Dilihat dari kondisi tidur, sebagian besar responden mengalami insomnia yaitu 62 orang (73,8%). Tingkat stres responden paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 44 orang (52,4%). Sementara itu, tingkat kecemasan terbanyak juga berada pada kategori sedang yaitu 32 orang (38,1%).

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisa hubungan stres dengan insomnia pada perawat selama pandemi COVID-19 di RSUD Kota Tangerang Selatan dilihat dari 84 responden hampir setengah responden yang tingkat stresnya ringan mengalami insomnia 8 orang (36,4%), lebih dari setengah responden yang tingkat stresnya ringan tidak mengalami insomnia 14 orang (63,6%), hampir seluruhnya yang tingkat stresnya sedang mengalami insomnia 40 orang (90,9%), sebagian kecil yang tingkat stresnya sedang tidak mengalami insomnia 4 orang (9,1%), sebagian besar yang tingkat stresnya berat mengalami insomnia 14 orang (77,8%) dan sebagian kecil yang tingkat stresnya berat tidak mengalami insomnia 4 orang (22,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* berupa tabel silang (*crosstab*) didapatkan nilai p value = 0,000. Dengan demikian nilai p value lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan insomnia pada perawat selama pandemi COVID-19 di RSUD Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisa hubungan kecemasan dengan insomnia pada perawat selama pandemi COVID-19 di RSUD Kota Tangerang Selatan dilihat dari 84 responden, hampir setengah responden yang tidak ada kecemasan mengalami insomnia 6 orang (42,9%), lebih dari setengah yang tidak ada kecemasan tidak mengalami insomnia 8 responden (57,1%), lebih dari setengah yang tingkat kecemasaannya ringan mengalami insomnia 14 orang (73,7%), sebagian kecil yang tingkat kecemasaannya ringan tidak mengalami insomnia 5 orang (26,3%), sebagian besar yang tingkat kecemasaannya sedang mengalami insomnia 27 orang (84,4%), sebagian kecil yang tingkat kecemasaannya sedang tidak mengalami insomnia 5 orang (15,6%), sebagian besar yang tingkat kecemasaannya berat mengalami insomnia 15 orang (78,9%) dan sebagian kecil yang tingkat kecemasaannya berat tidak mengalami insomnia 4 orang (21,1%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* berupa tabel silang

(*crosstab*) didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,029$. Dengan demikian nilai $p\text{ value}$ lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan insomnia pada perawat selama pandemi COVID-19 di RSUD Kota Tangerang Selatan.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Stress dengan Insomnia pada Perawat selama Pandemi COVID-19 (N=84)

Tingkat Stres	Tingkat Insomnia				Total		P Value
	Insomnia		Tidak Insomnia				
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	8	36,4	14	63,6	22	100	0,001
Sedang	40	90,9	4	9,1	44	100	
Berat	14	77,8	4	22,2	18	100	
Jumlah	62	73,8	22	26,2	84	100	

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Insomnia pada Perawat selama Pandemi COVID-19 (N=84)

Tingkat Kecemasan	Tingkat Insomnia				Total		P Value
	Insomnia		Tidak Insomnia				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Ada	6	42,9	8	57,1	14	100	0,029
Ringan	14	73,7	5	26,3	19	100	
Sedang	27	84,4	5	15,6	32	100	
Berat	15	78,9	4	21,1	18	100	
Jumlah	62	73,8	22	26,2	84	100	

PEMBAHASAN

Menurut Yuliantika (2014), waktu tidur yang semakin sedikit maka tingkat stres akan semakin besar sehingga stres dapat menyebabkan insomnia. Stres terhadap perawat akan mempengaruhi munculnya masalah kesehatan, psikologi dan perilaku/sosial. Dijelaskan oleh Hasanah (2019), reaksi terhadap stres dapat berupa reaksi psikis maupun fisik. Pada gangguan fisik seseorang mengalami stres akan mudah terserang penyakit, pada stres mental berkepanjangan akan mengakibatkan ketegangan, hal ini cenderung merusak tubuh dan gangguan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Weka (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara stres dengan insomnia pada perawat dengan nilai $p\text{ value} 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Dengan kondisi psikis yang tertekan akibat stres sebagai dampak dari wabah COVID-19, penelitian yang dilakukan oleh Weka (2018) lebih lanjut menelusuri bahwa ada dampak yang muncul dari stres, yakni insomnia yang menjelaskan bahwa muncul respon dalam tubuh saat seseorang berada dalam kondisi stress. Adapun respon

yang dimaksud ialah terjadinya penegangan otot dalam tubuh, yang mana menyebabkan saraf simpatis dalam tubuh sulit untuk rileks. Apabila pada jam tidur saraf tersebut tidak dapat santai karena otot yang tegang, seseorang sulit untuk bisa tertidur dikarenakan kantuk tidak kunjung dirasakan orang tersebut.

dan tepat. Untuk itu perawat harus berperan sebagai tenaga serba bisa, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif serta memiliki wawasan yang luas dengan motivasi kerja keras, cerdas, ikhlas dan kerja berkualitas. Pasien yang datang di rumah sakit dapat dipandang sebagai tuntutan terhadap pelayanan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat terjadinya stres (Handayani et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks terutama saat pandemi, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Tuntutan pekerjaan yang begitu banyak menyebabkan kondisi perawat menjadi stres yang akan mempengaruhi munculnya masalah kesehatan, gangguan pola tidur termasuk insomnia, untuk itu hendaknya tidak ditambah lagi dengan beban-beban lain diluar tugas sebagai perawat, sebagai contoh adalah beban pengurus organisasi atau beban lain yang pada akhirnya semakin memperberat, sehingga tingkat stres perawat semakin meningkat.

Kecemasan merupakan salah satu respon dari tubuh manusia yang ditandai dengan adanya ketakutan akan suatu hal yang tidak diketahui (Holland, 2018). Kecemasan pada perawat terjadi akibat adanya peningkatan beban kerja yang menimbulkan stres sehingga dari stres tersebut dapat memberikan dampak pada gangguan tidur termasuk insomnia. Teori ini sejalan dengan penelitian Safira & Fitriani (2022) yang diperoleh dengan rancangan deskriptif korelatif p value 0,000 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan tingkat kecemasan dengan insomnia pada perawat selama pandemi. Perawat memiliki tuntutan pekerjaan terutama saat pandemi yang dapat menjadi sumber kecemasan. Ketika cemas, konsentrasi perawat akan berkurang dan di malam hari akan sulit tidur sehingga tubuh menjadi lelah dan kurang tidur.

Menurut Suparni dan Trisnawati (2014), perawat yang kurang tidur di malam hari maka fungsi sosial mereka akan terpengaruh di siang hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kecemasan yang dirasakan perawat sebagian besar akibat dari situasi pandemi ini. Kecemasan pada perawat apabila terjadi secara terus-menerus maka akan menyebabkan pemberian asuhan keperawatan pada pasien tidak dapat berjalan secara maksimal (Lintong, 2021). Hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan di masa pandemi COVID-19 yaitu dengan sistem penyebaran informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya mengenai keadaan terkait COVID-19, kemudi-

an menghilangkan kepanikan dan menangani epidemi dengan tenang. Penggunaan sosial media untuk segera mempublikasikan situasi pandemi COVID-19 dengan poin-poin utama tentang pencegahan dan pengendalian (Marwani, 2021). Kemudian untuk mengatasi masalah insomnia, dilakukan dengan meningkatkan kualitas tidur. Caranya pertahankanlah waktu tidur dengan konsisten, kurangi minum kopi dan juga alkohol, berolahraga, kemudian berjemur di sinar matahari, jaga kondisi kamar agar tetap sejuk. Jika kualitas tidur meningkat maka hal ini juga dapat mengurangi kecemasan (Safira & Fitriani, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan terjadi akibat adanya peningkatan beban kerja yang menimbulkan stres sehingga dari stres tersebut dapat memberikan dampak pada gangguan tidur termasuk insomnia. Pada perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan rata-rata yang memiliki tingkat kecemasan sedang mengalami insomnia. Insomnia yang dirasakan dapat dicegah dan dikurangi dengan meningkatkan kualitas tidur dan meminimalkan rasa cemas dengan cara menghilangkan kepanikan dan menangani epidemi dengan tenang, agar kecemasan tidak berlanjut sehingga pemberian asuhan keperawatan pada pasien berjalan secara maksimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres dan kecemasan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian insomnia pada perawat selama pandemi COVID-19. Kondisi stres dan kecemasan yang dialami perawat dapat memperburuk kualitas tidur, sehingga berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan kinerja mereka dalam memberikan pelayanan. Hal ini menegaskan pentingnya memperhatikan kesehatan mental perawat agar kualitas pelayanan tetap optimal, terutama dalam situasi krisis kesehatan seperti pandemi.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak rumah sakit dan pemangku kebijakan menyediakan program dukungan psikologis, manajemen stres, serta pelatihan coping mechanism bagi perawat. Selain itu, perlu adanya pengaturan beban kerja yang lebih seimbang serta peningkatan fasilitas penunjang kenyamanan kerja. Upaya promotif dan preventif terkait kesehatan mental juga sebaiknya rutin dilakukan, agar perawat mampu menjaga keseimbangan kondisi psikologisnya dan mengurangi risiko insomnia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessie, V. A., Buntoro, I. F., & Damanik, E. M. B. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Perawat Selama Pandemi COVID-19 Di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 16–23. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4928>
- Fachmi, S. N., Miharja, E., & Harianto, J. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Perawat Dalam Penanganan Kekambuhan Pasien Perilaku Kekerasan Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda Tahun 2016. *Prosiding SENATEK*, 1(5), 588–592. <https://doi.org/2252-6471>
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(3), 365–374. <https://doi.org/2338-2090>
- Hasanah, M. (2019). Stres Dan Solusinya Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Jurnal Ummur Qura*, XIII(1), 104–116.
- Karlinda, L. (2021). Gambaran Kualitas Tidur Perawat Pasien COVID-19 Setelah Satu Tahun Pandemi COVID-19 [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle.123456789/15279/k.%25NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Kuo, F.-L., Yang, P.-H., Hsu, H.-T., Su, C.-Y., Chen, C.-H., Yeh, I.-J., Wu, Y.-H., & Chen, L.-C. (2020). Survey On Perceived Work Stress And Its Influencing Factors Among Hospital Staff During The COVID-19 Pandemic In Taiwan. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 36(11), 944–952. <https://doi.org/10.1002/kjm2.12294>
- Lai, J., Ma, S., & Wang, Y. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Corona Virus Disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanet-workopen.2020.3976>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 45. <https://doi.org/0216-3942>
- Lintong, T. F. F. (2021). *Tingkat Kecemasan Dan Stres Kerja Perawat di Ruang Isolasi Kota Dumai Pada Masa Pandemi COVID-19* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. http://repository.usd.ac.id/8873/1/129114154_full.pdf
- Marwani. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Di Rumah Sakit Labuang Baji* [UIN Alauddin Makassar]. <https://doi.org/26572257>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, B. S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stress Perawat Di Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji [Universitas Airlangga Surabaya]. <http://repository.unair.ac.id/93539/7/7.%2520METODE%25PENELITIAN.pdf>
- Purnamasari, F., Andriani, R., & Marsiwi, A. R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(1), 5–17. https://www.akperkerishusada.ac.id/akperker_ojs/index.php/akperkeris/article/download/27/21
- Safira, N. R., & Fitriani, N. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 7(1), 30–35. <https://doi.org/26572257>
- Setyabudi, A. R. P., & Fitriani, N. (2022). Hubungan Tingkat Stes Dengan Insomnia Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Dr. Moewardi. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 7(1), 36–42. <https://doi.org/25026127>
- Suparni, I. E., & Trisnawati, Y. (2014). Hubungan Gangguan Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoarsi Kabupaten Kediri. *Jurnal Edu Health*, 4(2). <https://doi.org/2087-3271>
- Weka, S. T. (2018). *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Insomnia Pada Perawat* [Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <https://doi.org/3713>
- Yuliantika, V. (2014). Hubungan Antara Stres Dengan Insomnia. *Artikel Penelitian*, 5(2), 40–51.